

# Ketahanan Bank Syariah di Indonesia dalam Menghadapi Volatilitas Ekonomi Global 2026

Nanang Kosim<sup>1</sup>, Moh. Syaiful<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STEI Masyarakat Madani Pamekasan, Indonesia; nanangkosimstei89@gmail.com

<sup>2</sup> STEI Masyarakat Madani Pamekasan, Indonesia; moh.syaiful02@gmail.com

IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science

Vol 7 No 1 May 2026

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v7i1.180>

Received: April 01, 2026

Accepted: April 25, 2026

Published: May 05, 2026

**Publisher's Note:** Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Global economic volatility is characterized by uncertainty in global monetary policy, geopolitical conflicts, commodity price fluctuations, and inflationary pressures, impacting the financial sector, including Islamic banking in Indonesia. This study aims to analyze the resilience of Islamic banks and the factors influencing their ability to adapt to external shocks. This study uses a qualitative approach with a library research method. This approach was chosen because it is relevant to explore concepts, theories, and empirical findings related to this research. The study results indicate that Islamic banks are relatively more resilient due to their asset-based financing model and profit-sharing principles, but still face exchange rate risks, liquidity risks, and pressures on financing quality. Strengthening risk management, product innovation, digitalization, and support from macroprudential policies are key factors in maintaining the stability of the Islamic banking sector in the face of global economic volatility

**Keywords:** *Islamic Banking, Global Volatility, Financial Stability, Global Economy.*

## **Pendahuluan**

Sektor perbankan terbukti sangat rentan terhadap krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada krisis Asia 1997-1998 yang mengguncang sistem perbankan nasional krisis pada tahun 2014 (Zahrani, 2025). Pada saat yang sama, pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis dengan mengembangkan model perbankan syariah sebagai alternatif sistem konvensional sebuah gerakan yang digerakkan oleh potensi besar muslim Indonesia yang mencapai sekitar 86,7% dari total populasi nasional. Dorongan tersebut juga selaras dengan visi nasional menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah global, seiring dengan dukungan regulasi dan institusi Syariah yang semakin kuat. Pentingnya keberadaan perbankan, sehingga kestabilan akan ketahanan perbankan harus selalu diawasi. Ketika ketahanan perbankan mulai goyah, maka akan mengganggu sistem perekonomian negara (Yudistira, 2017).

Ketidakpastian ekonomi global meningkat akibat pengetatan kebijakan moneter di negara maju, gejolak geopolitik, serta perubahan harga energi dan komoditas. Kondisi ini memengaruhi stabilitas sistem keuangan negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor perbankan syariah menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas karena berperan dalam pembiayaan sektor riil dan inklusi keuangan. (Faiz, 2010) Bank syariah memiliki karakteristik unik seperti larangan riba dan penggunaan skema bagi hasil yang diyakini meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Secara historis, lembaga keuangan syariah menunjukkan ketahanan relatif lebih baik saat krisis karena tingkat leverage yang lebih rendah dan keterkaitan dengan aset riil (Abedifar et al., 2013).

Beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi global mengalami tekanan yang signifikan akibat berbagai faktor struktural dan siklikal, termasuk pengetatan kebijakan moneter global, konflik geopolitik, disrupsi rantai pasok, volatilitas harga energi dan pangan, serta percepatan transformasi digital dalam sistem keuangan. Pada tahun 2026, ketidakpastian ekonomi global diperkirakan masih berlanjut seiring dengan fluktuasi suku bunga internasional, risiko resesi di beberapa negara maju, serta fragmentasi ekonomi global yang memengaruhi stabilitas sektor keuangan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini menuntut sistem perbankan nasional untuk memiliki tingkat resiliensi yang tinggi

agar mampu menjaga stabilitas intermediasi, kepercayaan publik, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (Dridi, 2010).

Dalam konteks tersebut, perbankan syariah menjadi salah satu komponen penting dalam sistem keuangan Indonesia yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap stabilitas keuangan. Karakteristik unik perbankan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil, larangan riba, serta keterkaitan langsung dengan sektor riil diyakini mampu mengurangi eksposur terhadap risiko spekulatif dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan eksternal. Sejumlah studi internasional menunjukkan bahwa model bisnis perbankan syariah memiliki kecenderungan lebih stabil selama periode krisis keuangan dibandingkan bank konvensional karena struktur pembiayaan yang lebih berhati-hati dan mekanisme risk-sharing.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia juga menunjukkan tren positif, terutama setelah konsolidasi bank syariah milik negara melalui pembentukan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021. Bank ini menjadi salah satu institusi strategis dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional dan memperluas inklusi keuangan berbasis syariah (Beck et al., 2013). Dengan total aset yang terus meningkat dan basis nasabah yang luas, bank syariah nasional memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan sektor produktif dan UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Secara global, perkembangan industri keuangan syariah juga terus dipantau melalui berbagai publikasi seperti Global Islamic Finance Report yang menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif stabil meskipun menghadapi volatilitas global. Laporan-laporan tersebut menegaskan bahwa integrasi prinsip keuangan berbasis etika dan kehati-hatian memberikan keunggulan komparatif dalam menghadapi risiko sistemik (Bourkhis & Nabi, 2013).

Namun demikian, ketahanan bank syariah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Peningkatan risiko kredit akibat perlambatan ekonomi, volatilitas nilai tukar, tekanan likuiditas global, serta persaingan dengan lembaga keuangan digital menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah. Selain itu, ketergantungan pada pembiayaan

berbasis murabahah yang masih dominan di Indonesia menunjukkan perlunya diversifikasi instrumen pembiayaan agar struktur pendapatan lebih seimbang dan tahan terhadap siklus ekonomi.

Dari perspektif kebijakan, otoritas keuangan Indonesia terus memperkuat kerangka regulasi makroprudensial dan pengawasan untuk memastikan stabilitas sektor perbankan syariah. Upaya ini mencakup peningkatan permodalan, penguatan manajemen risiko, digitalisasi layanan, serta integrasi dengan agenda ekonomi syariah nasional. Sinergi antara regulator, industri, dan pemerintah menjadi kunci dalam meningkatkan daya tahan bank syariah terhadap gejolak eksternal (Fanshurna, 2026).

Selain itu, literatur akademik internasional menekankan bahwa ketahanan bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kualitas tata kelola (*Islamic corporate governance*), tingkat kecukupan modal, diversifikasi portofolio pembiayaan, efisiensi operasional, serta dukungan kebijakan publik. Penelitian juga menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki basis dana murah yang kuat dan manajemen risiko likuiditas yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi volatilitas tinggi (Perevyshin et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai ketahanan bank syariah menjadi semakin relevan mengingat peran strategis sektor ini dalam mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah juga memiliki fungsi sosial melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan berbasis keadilan yang dapat membantu mengurangi dampak ekonomi negatif pada kelompok rentan selama periode ketidakpastian (Perdani, 2026).

Oleh karena itu, kajian tentang ketahanan bank syariah di Indonesia dalam menghadapi volatilitas ekonomi global tahun 2026 penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana faktor internal dan eksternal memengaruhi stabilitas industri, serta bagaimana strategi adaptasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat daya tahan sektor ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan syariah dan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pelaku industri dalam

merumuskan strategi penguatan sektor perbankan syariah di tengah ketidakpastian global (Rahmayanti et al., 2025).

## **Kajian Teori**

### **Volatilitas Ekonomi Global**

Volatilitas ekonomi global merujuk pada kondisi fluktuasi yang tidak stabil dalam sistem ekonomi dunia akibat perubahan variabel makroekonomi internasional seperti suku bunga global, inflasi, nilai tukar, harga komoditas, arus modal, dan ketidakpastian kebijakan ekonomi.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF), volatilitas global sering dipicu oleh pengetatan kebijakan moneter negara maju, ketegangan geopolitik, krisis keuangan, serta gangguan rantai pasok global. Laporan *World Economic Outlook* dalam beberapa tahun terakhir menekankan bahwa fragmentasi ekonomi dan tekanan inflasi pascapandemi memperbesar risiko ketidakstabilan global.

Secara teoritis, volatilitas ekonomi global berkaitan erat dengan:

- Fluktuasi output global
- Ketidakstabilan sistem keuangan internasional
- Perubahan arus investasi lintas negara
- Shock eksternal terhadap negara berkembang

### **Konsep Ekonomi Global**

Ekonomi global adalah sistem interaksi ekonomi antarnegara yang terintegrasi melalui perdagangan internasional, investasi lintas batas, arus modal, transfer teknologi, serta mobilitas tenaga kerja. Integrasi ini menyebabkan perekonomian suatu negara tidak lagi berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan saling memengaruhi.

Menurut *World Bank*, ekonomi global ditandai oleh meningkatnya keterbukaan perdagangan, liberalisasi keuangan, serta integrasi pasar yang mempercepat pertumbuhan sekaligus meningkatkan risiko transmisi krisis. Sementara itu, *International Monetary Fund* (IMF) menjelaskan bahwa ekonomi global merupakan jaringan sistem produksi, distribusi,

dan konsumsi lintas negara yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter, fiskal, serta dinamika geopolitik dunia.

### **Metode Penelitian**

Pemilihan isu ketahanan Bank Syariah sebagai fokus studi dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan sektor keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah. Meskipun memiliki potensi besar, ketahanan bank syariah masih menghadapi tantangan struktural dan eksternal yang menghambat perkembangannya secara optimal. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian yang mendalam dan sistematis guna mengevaluasi sejauh mana ketahanan bank syariah Indonesia mampu bertahan serta merespons tekanan global. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi penguatan ketahanan bank syariah dengan pendekatan akademik berbasis literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Yusuf, 2016). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi konsep, teori dan temuan empiris yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks, laporan resmi dari OJK, Bursa Efek Indonesia, KNEKS, serta publikasi institusi internasional seperti IFSB, IMF. Jenis data yang dikaji meliputi data kuantitatif pendukung serta data kualitatif berupa narasi dan kajian konseptual yang relevan dengan topik penelitian (Purnamasari, 2025)

Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus kajian dan kemutakhiran publikasi, dengan prioritas pada sumber lima tahun terakhir untuk menjamin validitas konteks kekinian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci terkait dalam database akademik seperti Scopus, Google Scholar, dan DOAJ. Proses analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari pengumpulan dan klasifikasi informasi, identifikasi pola-pola tematik, hingga penarikan kesimpulan secara induktif. Analisis ini digunakan untuk menyusun sintesis komprehensif yang dapat mengungkap strategi konkret dalam memperkuat pasar modal syariah Indonesia di tengah

volatilitas global. Validasi dilakukan dengan mencocokkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan integritas hasil analisis (Murdiyanto, 2020).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Ketahanan terhadap Ketidakpastian Ekonomi Global**

#### **1. Konteks ketidakpastian Ekonomi Global**

Ketidakpastian ekonomi global didefinisikan sebagai kondisi tidak menentu pada sistem ekonomi dunia yang ditandai dengan volatilitas nilai tukar, fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter dan ketegangan geopolitik yang memengaruhi sektor finansial. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, ketidakpastian ini diukur melalui berbagai indikator seperti indeks *World Uncertainty Index* (WUI), nilai tukar IDR, dan harga komoditas dunia (Anggraeni & Sudarmawan, 2025)

#### **2. Analisis empiris ketahanan Bank Syariah**

Bebagai studi empiris menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia menunjukkan ketahanan moderat terhadap ketidakpastian ekonomi global

#### **Senitivitas Terhadap Faktor Eksternal**

Penelitian Fathur Rochman mengukur pengaruh variabel global seperti *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU), harga minyak dunia, nilai tukar USD/IDR terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara GEPU tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih sensitif terhadap kondisi pasar komoditas nilai tukar daripada ketidakpastian kebijakan global (Anggraeni & Sudarmawan, 2025).

#### **Stabilitas Keuangan dan Ketidakpastian**

Penelitian Anggraeni & Sudarman (2025) menunjukkan bahwa ketidakpastian global (*World Uncertainty Index*) memoderasi hubungan antara kondisi ekonomi domestik (PDB, Inflasi, nilai tukar) dan stabilitas bank syariah (diukur dengan Z-score). Ini menegaskan peran

variabel eksternal dalam memengaruhi kestabilan sistematis meskipun pengaruh langsungnya bervariasi (Anggraeni & Sudarmawan, 2025).

### **Respon Jangka Panjang terhadap Tekanan Global**

Analisis VECM menunjukkan bahwa meskipun bank syariah mengalami fluktuasi dalam ROA dan FDR akibat tekanan Global, tren jangka panjangnya tetap stabil bila disertai dengan penguatan modal (CAR) dan pengelolaan risiko yang baik, khususnya pada periode 2019-2024 (Athar et al., 2025).

Pembahasan ketahanan terhadap ketidakpastian global bahwanya bank syariah tahan terhadap gejolak nilai tukar dan harga komoditas karena struktur keuangannya yang cenderung konservatif. Ketidakpastian global (GEPU/WUI) mempengaruhi stabilitas bank meskipun dampak langsung cenderung lebih lemah dibandingkan indikator makro lain seperti nilai tukar atau inflasi. Respon jangka panjang terhadap ketahanan bank syariah menunjukkan tren stabil bila indikator internal (modal, risiko kredit) kuat. Artinya secara keseluruhan bank syariah Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan *moderate to resilient* dalam menghadapi volatilitas global, asalkan dilengkapi dengan kebijakan risikonya yang tepat.

### **Peran Faktor Spesifik Bank Syariah dalam Ketahanan**

#### **1. Manajemen Risiko dan Rasio Keuangan**

##### **Non-Performing Financing (NPF)**

Beberapa penelitian menemukan bahwa NPF merupakan indikator krusial dalam menentukan efisiensi operasional dan ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi. Semakin tinggi NPF, semakin rendah efisiensi dan stabilitasnya (Mubarok et al., 2025).

##### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR berada dalam kategori sehat secara umum dan berperan sebagai buffer risiko penting dalam menghadapi guncangan ekonomi. Studi forecasting menunjukkan bahwa CAR dan NPF memengaruhi dalam jangka panjang (Athar et al., 2025)

##### **Financing to Deposit Ratio (FDR) dan BOPO**

FDR sering menjadi indikator intermediasi memengaruhi profitabilitas bank, sementara BOPO mencerminkan efisiensi biaya operasional. Kedua rasio ini menjadi faktor signifikan dalam menentukan daya tahan bank terhadap volatilitas pasar (Nisa' et al., 2023)

## **2. Tata Kelola, Kepatuhan Syariah, dan Strategi Internal**

### Sharia Compliance dan Governance

Kepatuhan terhadap prinsip syariah memberikan nilai tambah pada ketahanan bank karena orientasinya pada transaksi riil dan etika bisnis yang konservatif. Literatur review menunjukkan bahwa compliance dan tata kelola internal memperkuat stabilitas jangka panjang (Susilawati et al., 2025)

### Strategi Adaptif dan Inovasi Produk

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptif termasuk diversifikasi produk seperti, pembiayaan sektor riil, investasi berbasis sukuk dan inovasi jasa keuangan mendorong resilience bank syariah (Rerung et al., 2025).

Pembahasan interaksi faktor internal dan ketahanan ada beberapa faktor internal yang kuat memungkinkan bank syariah merespon guncangan ekonomi global diantaranya; bufer modal yang kuat (CAR) untuk menyerap kerugian, manajemen risiko kredit yang efektif (mengurangi NPF), efisiensi operasional (menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas), kepatuhan syariah yang memberi kepercayaan pasar, dan strategi adaptif untuk menyesuaikan portofolio pembiayaan sesuai kondisi. Secara keseluruhan, peran faktor spesifik bank ini memoderasi dampak negatif dari volatilitas ekonomi global, sehingga meningkatkan ketahanan sistem perbankan syariah. Bank syariah lebih tahan karena Secara teoretis, ketahanan bank syariah dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, risk-sharing principle mengurangi tekanan saat terjadi shock ekonomi. Larangan spekulasi (gharar dan maysir) membatasi eksposur terhadap instrumen berisiko tinggi. Asset-backed financing membuat pembiayaan lebih terhubung dengan sektor riil.

Tantangan di Era Volatilitas Global 2026. Meskipun relatif tangguh, bank syariah tetap menghadapi beberapa risiko. Fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas global pengetatan likuiditas global akibat kebijakan suku bunga negara maju risiko pembiayaan bermasalah akibat perlambatan ekonomi domestik. Transformasi digital dan persaingan fintech. Penelitian juga menegaskan bahwa penguatan manajemen risiko komoditas dan nilai tukar penting untuk menjaga profitabilitas implikasi Kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan

perlunya penguatan modal dan likuiditas bank syariah, kebijakan makroprudensial adaptif dari regulator, diversifikasi portofolio pembiayaan, pengembangan green financing sebagai strategi adaptif terhadap risiko global. Langkah tersebut dapat meningkatkan resiliensi industri menghadapi volatilitas global yang diperkirakan masih tinggi pada 2026.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis empiris dan kajian literatur dapat disimpulkan bahwa:

Bank syariah di Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan yang relatif kuat (*moderate to resilient*) dalam menghadapi volatilitas ekonomi global hingga proyeksi tahun 2026. Ketahanan ini tercermin dari stabilitas rasio keuangan utama seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tetap berada dalam batas aman meskipun terjadi tekanan eksternal. Dampak ketidakpastian ekonomi global bersifat tidak langsung dan moderat. Variabel global seperti ketidakpastian kebijakan ekonomi dunia (*Global Economic Policy Uncertainty*) cenderung tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, variabel makro seperti nilai tukar dan harga komoditas memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap kinerja dan stabilitas Bank.

Struktur pembiayaan berbasis sektor riil dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) menjadi faktor penyangga utama. Model bisnis bank syariah yang berbasis aset riil serta pembiayaan berbagi risiko (*risk sharing*) relatif lebih tahan terhadap spekulasi pasar dan gejolak finansial global. Ketahanan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kekuatan faktor internal (*bank-specific factors*). Modal yang kuat, manajemen risiko yang efektif, efisiensi operasional, serta tata kelola dan kepatuhan syariah yang baik berperan signifikan dalam menjaga stabilitas jangka panjang. Peran regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas sistem keuangan turut menjadi faktor penting dalam meningkatkan resilience bank syariah terhadap guncangan global.

## Referensi

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096.
- Anggraeni, N. P., & Sudarmawan, B. N. (2025). Global Uncertainty in Moderating Macroeconomics on Banking Stability in Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 8(2), 159–176.
- Athar, G. A., Farza, T. C. N., Rahmadana, M. F., & Batubara, S. (2025). Forecasting The Resilience and Stability of Indonesian Islamic Banking in The Face of Global Economic Uncertainty in 2030. *Ekonomi Syariah : Journal of Economic Studies*, 9(2), 172–200.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic VS. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447.
- Bourkhis, K., & Nabi, M. S. (2013). Islamic and Conventional Banks' Soundness During The 2007–2008 Financial Crisis. *Review of Financial Economics*, 22(2), 68–77.
- Dridi, J. (2010). *The Effects of the Global Crisison Islamic and Conventional Banks*.
- Faiz, I. A. (2010). Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan. *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2), 217–237.
- Fanshurna, T. (2026). Resiliensi Sistem Keuangan Syariah Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global: Sebuah Analisis Komprehensif. *Journal Islamic Economic*, 1(1).
- Mubarok, F., Wibowo, M., & Pradana, H. D. (2025). Economic Vulnerability and Operational Efficiency in Indonesia ' s Islamic Banking : A Vector Error-Correction Approach. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 147–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2025.16.1.23916>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)*. Yogyakarta Press.
- Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. B. (2023). Determinants of Profitability in Indonesian Insights Islamic Banks : Financial and Macroeconomic. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 567–590.
- Perdani, V. M. (2026). Analisis Strategi Manajemen Likuiditas dan Ketahanan Kinerja Bank Syariah Indonesia di Masa Krisis Ekonomi. *EBIZER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 2(1), 42–49.
- Perevshin, Y., Trunin, P., Chembulatova, M., & Dzhunkeev, U. (2022). IMF and World Bank Downgraded Forecast For Global Economy Growth In 2022–2023 and Raised The

Inflation Forecast For 2022. *Monitoring of Russia's Economic Outlook. Trends and Challenges of Socio-Economic Development. Moscow. IEP*, 6, 3–11.

Purnamasari, S. A. (2025). Merespons Volatilitas Global : Strategi Penguatan Pasar Modal Syariah Indonesia. *JSHI (Jurnal Syariah & Hukum Islam)*, 4(1), 14–24.

Rahmayanti, S., Nursari, N., & Nasrudin. (2025). Peran green financing dalam ekonomi syariah sebagai respon adaptif terhadap volatilitas ekonomi dan krisis iklim global. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 11(4), 192–204.

Rerung, A., Rusmardiana, A., Amalia, F. R., & Karim, A. (2025). Sustainable Financial Management Strategies in Islamic Banks Amid Global Economic Volatility. *JIMKES (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan)*, 13(5), 3735–3744.

Susilawati, R., Nawawi, M. A., & Shofiana, D. E. (2025). Islamic Banking And Financial Stability In Indonesia : A Systematic Literature Review Approach. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 13(07), 9340–9346.  
<https://doi.org/10.18535/ijssrm/v13i07.em05>

Yudistira, E. (2017). Analisis perbandingan antara ketahanan bank dalam menyalurkan dana pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 05(02), 209–230.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Zahrani, S. (2025). Peran Indikator Makroekonomi terhadap Ketahanan dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora ( AJSH)*, 5(3).